

**KONTRIBUSI PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU MENGELOLA  
PEMBELAJARAN, KEMAMPUAN VERBAL, DAN EKSPEKTASI KARIR TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI IPA PADA SMA NEGERI DI KECAMATAN  
TABANAN**

L.P.Susy Irmayanti K.<sup>1</sup>, I.M. Yudana<sup>2</sup>, A.A.I.N.Marhaeni<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Univesitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja

e-mail: [irmayanti.kusuma@pasca.undiksha.ac.id](mailto:irmayanti.kusuma@pasca.undiksha.ac.id), [made.yudana@pasca.undiksha.ac.id](mailto:made.yudana@pasca.undiksha.ac.id),  
[agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id](mailto:agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id).

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran, kemampuan verbal, ekspektasi karir, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan. Penelitian ini tergolong penelitian *ex-post facto*. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 464 siswa yang melibatkan 116 siswa sebagai sampel dari 2 sekolah negeri di Kecamatan Tabanan. Data penelitian diperoleh melalui metode kuesioner dan tes kemampuan bahasa Inggris. Data penelitian yang diperoleh, dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa sebesar 4,8% dengan sumbangan efektif sebesar 2,77%, (2) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa sebesar 42,4% dengan sumbangan efektif sebesar 38,35%, (3) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan ekspektasi karir terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa sebesar 12,8% dengan sumbangan efektif sebesar 5,08%, (4) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran, kemampuan verbal, dan ekspektasi karir terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan sebesar 46,2%.

**Kata kunci** : Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, Kemampuan Verbal, Ekspektasi Karir, dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris.

**THE CONTRIBUTION OF THE STUDENTS' PERCEPTION ABOUT THE TEACHERS' ABILITY IN  
LEARNING MANAGEMENT, VERBAL REASONING, AND CAREER EXPECTATION TOWARD  
THE ENGLISH ACHIEVEMENT OF GRADE XI SCIENCE PROGRAM STUDENTS IN PUBLIC  
HIGH SCHOOLS IN TABANAN DISTRICT**

**Abstract**

The purposes of this research were to investigate the contribution of the students' perception about the teachers' ability in learning management, the verbal reasoning, the career expectation, both individually and collectively toward the English comprehension achievement of grade XI science program students in public high schools in Tabanan District. This research is classified as an ex-post facto one. The population of this research is 464 students and involved 116 students as sample from two public high schools in Tabanan District. The data needed were obtained through questionnaire and English verbal reasoning test. Statistic-descriptive, simple and multiple regression were adopted for processing the data obtained. The results show that (1) the students' perception about the teacher's ability in learning management is identified having positive and significant contribution towards the English achievement, that is 4,8%, with a 2,77% effective contribution, (2) the English verbal reasoning gives positive and significant contribution towards the English achievement, that is, 42,4%, with a 38,35% effective contribution, (3) the career expectation also gives positive and significant contribution towards the English achievement, that is, 12,8%, with 5,08% effective contribution., (4) the students' perception about the teachers' ability in learning management, verbal reasoning, and career expectation collectively, give positive and significant contribution toward the English achievement of grade XI science program students in public high schools in Tabanan District, that is 46,2 %.

**Keywords** : Students' Perception about Teachers'ability in Learning Management, Verbal Reasoning, Career Expectation, and English Achievement.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam milenium ketiga adalah pendidikan yang bersifat global. Kehidupan global dalam dunia terbuka dengan perdagangan bebas serta kerjasama regional memerlukan manusia-manusia yang berkualitas. Manusia berkualitas adalah manusia yang bisa bersaing di dalam arti yang baik. Di dalam persaingan diperlukan kualitas individu yang tahan banting sehingga hasil karya yang dihasilkan dapat berkompetisi secara global, yang berarti mendorong ke arah kualitas yang semakin lama semakin meningkat. Manusia-manusia yang mempunyai kemampuan berkompetisi menciptakan kualitas yang semakin baik dan terus meningkat. Sikap kompetitif juga dihasilkan dari pribadi-pribadi yang inovatif. Pendidikan abad ini adalah pendidikan yang mengembangkan sikap inovatif. Hal ini sejalan dengan kehidupan demokratis yang memerlukan manusia-manusia yang kreatif.

Dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pemerintah telah menetapkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006:1). Undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa Standar Nasional Pendidikan dijadikan landasan atau pedoman pengembangan satuan pendidikan dan pengendalian mutu pendidikan. Undang-undang tersebut dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan maksimal yang harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional

Pendidikan mencakup standar isi, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pembiayaan, proses pendidikan, proses pengelolaan, penilaian, dan kompetensi lulusan.

Sekolah sebagai sebuah institusi memiliki sistem pengelolaan yang terstruktur sesuai dengan tujuan pendidikan. Sistem tersebut terdiri dari subsistem seperti keberadaan guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Semuanya itu terintegrasi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru sebagai salah satu unsur pelaksana pendidikan di sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam menghasilkan standar mutu lulusan. Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki standar mutu diperlukan guru-guru yang memiliki kinerja yang baik.

Guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dan bertanggung jawab atas tercapainya hasil pembelajaran peserta didik. Kegagalan dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat tergantung dari kemampuan guru dalam mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Kemampuan guru akan terwujud lewat sikap profesional yang menjadi ukuran dari standar kompetensi guru. Kinerja guru akan menjadi jaminan kualitas guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Kemampuan guru sebagai pengelola maupun pelaksana dalam pendidikan dan pengajaran di kelas meliputi : penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian prestasi belajar peserta didik. Terkait dengan guru sebagai pengelola pembelajaran, maka guru harus mampu memanfaatkan segala sumber pendidikan yang ada

dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Guru sebagai pelaksana pendidikan harus mempunyai kemampuan teknis yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik, apabila guru menguasai sejumlah strategi pembelajaran dan mampu menggunakan berbagai media pembelajaran.

Dalam pembelajaran tidak hanya kualitas guru yang harus dibenahi, melainkan aspek pengelolaan pembelajaran atau manajemen pembelajaran, khususnya pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Zamroni (2000) bahwa kualitas pendidikan dalam arti kemampuan yang dimiliki oleh para siswa sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian setiap upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus lewat peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar adalah kemampuan siswa dalam mempersepsi manajemen pembelajaran/pengelolaan pembelajaran di sekolah. Persepsi merupakan aktifitas mengindera, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta menilai stimulus yang ada dalam lingkungan. Dalam hal ini stimulus yang sama belum tentu membuat seseorang mempunyai persepsi yang sama terhadap suatu hal.

Terkait dengan prestasi belajar, Tirtonegoro (1984:43) mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran serta penilaian usaha belajar. Prestasi belajar adalah merupakan hasil usaha seseorang di dalam menempuh suatu proses pembelajaran yang diwujudkan dalam suatu nilai di dalam kehidupan persekolahan. Prestasi belajar yang dicapai seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu antara lain faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan konsep

diri. Faktor yang lain adalah faktor eksternal yaitu faktor bersumber dari luar individu, seperti faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya termasuk media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, faktor lingkungan dan motivasi sosial. Sedangkan menurut Nasution (2005:439), prestasi belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran yang lazimnya diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Berkenaan dengan prestasi belajar siswa terutama pelajaran bahasa Inggris dapat digambarkan secara umum masih berada pada tingkat yang belum sesuai dengan harapan. Secara empiris pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang di-UAN-kan yang menjadi hal menakutkan bagi para siswa dalam setiap ujian di jenjang sekolah menengah. Dilihat dari segi proses, untuk memperoleh nilai yang sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) harus ditempuh dengan cara tes remedi oleh para siswa (sekitar 15-30%).

Diketahui bahwa banyak faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Selain kemampuan guru mengelola pembelajaran, yang merupakan faktor eksternal, kemampuan verbal dan ekspektasi karir, yang merupakan faktor internal, diperkirakan berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan.

Ekspektasi karir, dengan kata lain karir yang diharapkan setelah siswa tamat universitas diduga ikut memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa. Sebab ekspektasi karir tersebut adalah pengetahuan siswa tentang profesi apa yang ada atau yang dapat diciptakan dengan modal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari sekolahnya. Ekspektasi karir tersebut akan memberi dorongan yang kuat bagi siswa itu untuk lebih rajin belajar, sebab dengan mengetahui keadaan suatu karir akan timbul keinginan untuk memperoleh

karir tersebut. Keinginan inilah yang menjadi motor penggerak untuk lebih rajin belajar. Pengetahuan tentang harapan karir tersebut dapat diperoleh dari guru bimbingan karir, melihat temannya yang telah berhasil, atau dari guru mata pelajaran.

Untuk bisa mencapai karir yang diharapkan tidak terlepas dari minat siswa akan karir itu sendiri. Karir atau profesi di dalam masyarakat dewasa ini, tidak hanya dilihat dari sisi prestise saja tetapi para pencari kerja umumnya memilih karir atau profesi yang dianggap bisa memberikan gaji lebih besar dan kesempatan berkarir atau mengembangkan diri yang lebih banyak. Tilaar dalam Arjana (2008) menyatakan bahwa untuk dapat bersaing di era globalisasi ini sistem pendidikan kita harus mampu memberikan jawaban yang tepat terhadap tantangan dan peluang kehidupan global. Kehidupan global yang terbuka menuntut setiap orang untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah secara inovatif, kreatif, kemandirian, serta keberanian menghadapi tantangan dan resiko serta memiliki rasa percaya diri, kematangan emosi dan kemampuan berkomunikasi.

Bahasa Inggris adalah sarana untuk bisa berkomunikasi secara global karena Bahasa Inggris adalah bahasa dunia, bahasa yang dipakai untuk bisa berkomunikasi dengan semua bangsa di dunia sehingga akan memudahkan kita untuk bisa menguasai teknologi dan meraih kesempatan untuk bisa maju sama dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Ada pepatah yang mengatakan dengan menguasai Bahasa Inggris kita bisa menguasai dunia. Jadi jaman sekarang ini semua karir yang ada, mensyaratkan Bahasa Inggris sebagai salah satu syarat penting dalam berkarir. Kita tahu bahwa setiap perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau dorongan yang merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang memicu dan memacunya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Jadi ada hubungan yang sangat erat antara

adanya motif dari siswa untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggrisnya dalam rangka mencapai karir yang diinginkan.

Faktor internal lainnya adalah kemampuan verbal yaitu penguasaan bahasa. Metode yang paling umum dari berpikir adalah berpikir verbal. Kita memiliki berbagai jenis kecerdasan termasuk kecerdasan numerik, musikal, spasial, emosional, verbal dan kinestetik. Namun sebagian besar kita bergantung pada kecerdasan verbal, karena kita cenderung berpikir dan mengekspresikan diri sendiri dengan mempergunakan bantuan kata-kata. Kemampuan verbal merupakan satu hal yang berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Dimana kemampuan verbal bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang tentang pengetahuan kosa kata baik berupa sinonim, antonim dan hubungan kata, struktur bahasa (tata bahasa) dan pemahaman tentang wacana. Dengan kemampuan verbal yang baik siswa diharapkan dapat menyusun sebuah teks dalam bahasa Inggris baik dalam penggunaan tata bahasa, pemilihan kosa kata yang tepat serta menggunakan mekanika penulisan yang benar. Penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara kemampuan orang berbahasa dan berbagai kosa kata terhadap kesuksesan dalam bidang profesi yang mereka pilih (Damandari: 2013) . Orang yang bisa mengekspresikan diri dengan jelas dianggap lebih cerdas dan status yang lebih tinggi. Mereka juga mendapat penghargaan yang lebih besar.

Keberhasilan siswa dalam belajar berkaitan erat dengan sejauh mana manajemen pembelajaran yang dilakukan guru. Kemampuan guru mengelola pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ini perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran dalam penelitian ini bermakna derajat atau taraf

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan (3) kemampuan menilai pembelajaran. Dalam persepsi siswa maka taraf kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bisa diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan menilai pembelajaran. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan acuan APKG 2 atau Alat Penilaian Kinerja Guru 2 (Dantes, 2010), yang indikatornya meliputi :

1. Penyiapan awal kondisi pembelajaran
2. Membuka Pembelajaran
3. Pengorganisasian materi pembelajaran pada kegiatan inti
4. Pendekatan dalam pembelajaran
5. Penggunaan sumber/media pembelajaran
6. Penilaian hasil pembelajaran
7. Penunjang pelaksanaan proses pembelajaran
8. Menutup pembelajaran

Kemampuan verbal adalah kemampuan potensial dalam bidang bahasa yang dapat diukur melalui pengetahuan kosa kata, hubungan kata, dan melengkapi kalimat dan wacana. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka untuk mengukur kemampuan verbal digunakan instrumen berupa tes yang menjabarkan ciri-ciri kemampuan verbal mengenai pengetahuan kosa kata baik berupa sinonim, antonim dan hubungan kata, melengkapi kalimat dan pemahaman tentang wacana.. Tes ini diadopsi dari tes kemampuan verbal sebagai salah satu komponen tes intelegensi kemudian dimodifikasi dan disesuaikan dengan teori-teori yang digunakan.

Ekspektasi karir adalah harapan yang menyenangkan tentang karir atau profesi yang diinginkan di masa depan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman dan bimbingan karir yang diperolehnya, seseorang akan memiliki harapan karir. Adapun dimensi-dimensi yang dipakai untuk mengetahui ekspektasi karir seseorang dalam hal ini siswa adalah dengan mengetahui pemahamannya tentang karir melalui bimbingan karir dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pemahaman nilai, untuk membantu siswa memahami dirinya.
2. Nilai-nilai, yang ada dalam dirinya dan dalam masyarakat.
3. Pemahaman lingkungan, untuk memahami keadaan lingkungan.
4. Hambatan dan cara mengatasinya.
5. Merencanakan masa depan.

Prestasi belajar siswa secara konseptual diartikan sebagai hasil kegiatan belajar yang berupa kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif yang diukur secara langsung baik menggunakan tes maupun observasi dalam kurun waktu tertentu. Karakteristik isi pelajaran bahasa Inggris terdiri dari empat komponen yaitu *writing* (menulis), *reading* (membaca), *listening* (mendengarkan), dan *speaking* (berbicara). Melalui empat kompetensi inilah, seorang siswa baru dapat diukur prestasi belajar bahasa Inggrisnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : (1) Mengetahui kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan; (2) Mengetahui kontribusi kemampuan verbal terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan; (3) Mengetahui kontribusi ekspektasi karir terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan; dan (4) Mengetahui kontribusi secara bersama-sama persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola

pembelajaran, kemampuan verbal, dan ekspektasi karir terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* (penelitian non eksperimen). Menurut Dantes (2012), penelitian ini adalah suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja untuk memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti.

Penelitian ini adalah penelitian dengan pengukuran setelah kejadian artinya dalam penelitian ini baik variabel bebas maupun variabel terikat telah terjadi secara alamiah sebelum penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini ditandai dengan adanya analisis statistik dengan teknik deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif diarahkan untuk dapat memberikan gambaran fakta-fakta atau kejadian secara sistematis tentang populasi dalam daerah tertentu (Rianto, 1996), sehingga melalui uji statistik secara deskriptif diperoleh gambaran masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Adapun disebut korelasional sebab bertujuan untuk mencari bukti berdasarkan pengumpulan data tentang hubungan yang kuat, sedang atau lemah diantara variabel penelitian (Consuelo G Sevilla, diterjemahkan oleh Alimuddin Tawu, 1993). Sehingga melalui uji statistik korelasi dan regresi akan diperoleh gambaran hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hubungan secara bersama-sama semua variabel bebas terhadap variabel terikat, dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk populasi siswanya diambil dari siswa kelas XI IPA tahun pelajaran 2012/2013. Terdapat dua SMA Negeri di Kecamatan Tabanan yaitu SMA Negeri 1

Tabanan dan SMA Negeri 2 Tabanan. Jumlah populasinya adalah 464 orang yang terdiri dari 190 siswa laki-laki dan 274 siswa perempuan yang tersebar dalam 13 kelas. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*. Proporsional yang dimaksud adalah pengambilan sampel sesuai dengan proporsi (tiap sekolah). Mengingat jumlah populasi 464 orang, maka dengan quota sampling akan diperoleh sample sebanyak  $25\% \times 464$  orang = 116 orang. Dari perhitungan memakai rumus didapat jumlah total sampel siswa laki-laki adalah 52 orang dan jumlah total sampel siswa perempuan adalah 64 orang. Dari sampel 52 orang siswa laki-laki akan diambil acak 4 orang per kelas dan dari sampel 64 orang siswa perempuan akan diambil acak 5 orang per kelas. Pengolahan data dibantu dengan computer program SPSS *versi 10.16 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hipotesis Pertama**, menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan. Kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan sebesar 4,8%, dan sumbangan efektif (SE) prediktor persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran terhadap kriterium prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan sebesar 2,77%. Hasil yang didapatkan ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya seperti dalam penelitian Muh. Hisam (2011), mengungkapkan bahwa persepsi siswa terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran oleh guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Ida Bagus Astawa (2013) dan Gusti Ayu

Rindi Ratna Dewi (2013), menyimpulkan bahwa dengan adanya inovasi dalam metode pembelajaran dari guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berfokus kepada *student center* menghasilkan prestasi atau hasil belajar yang lebih memuaskan. Seperti dikemukakan oleh Rohani (2004:1-2), bahwa tugas dan tanggung jawab seorang pendidik adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai oleh adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara kedua subjek pembelajaran, yaitu guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran. Sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya termasuk guru dan alat pelajaran sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan. Guru harus inovatif dan kreatif, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

**Hipotesis Kedua**, menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan. Kontribusi kemampuan verbal terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan sebesar 42,4%, dan sumbangan efektif (SE) prediktor kemampuan verbal terhadap kriterium prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan sebesar 38,35%. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya, seperti dalam penelitian Sumiasih (2010), ditemukan bahwa kemampuan verbal berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris pada siswa. Sejalan dengan penelitian Suradnyana (2012), menyatakan bahwa bakat verbal siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil

belajar siswa. Rindi Ratna Dewi (2013) menyimpulkan bahwa pada siswa yang memiliki bakat verbal tinggi, kemampuan menulisnya juga tinggi. Munandar (1999) mengatakan bahwa lingkungan yang responsif dari keluarga sekolah dan masyarakat merupakan faktor utama terjadinya proses perkembangan kecerdasan dan merupakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan kemampuan verbal. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa juga mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Tetapi minat juga berpengaruh terhadap kemampuan verbal.

**Hipotesis Ketiga**, menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan ekspektasi karir terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan. Kontribusi ekspektasi karir terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan sebesar 12,8%, dan sumbangan efektif (SE) prediktor ekspektasi karir terhadap kriterium prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan sebesar 5,08%. Hasil penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya seperti dalam penelitian Ayu Tri Wiguni (2011), ditemukan ada pengaruh ekspektasi karir terhadap hasil belajar siswa walaupun tidak ada efek secara langsung. Indra Supriadi (2013) menyimpulkan bahwa (1) terdapat efek langsung ekspektasi karir sebagai guru berkaitan dengan sikap profesionalisme keguruan, (2) terdapat efek langsung konsep diri akademik dan minat keguruan terhadap ekspektasi karir sebagai guru. Pengetahuan tentang seluk beluk suatu profesi akan memberikan harapan bagi setiap orang yang berminat untuk berkarir dalam bidang itu. Harapan inilah yang disebut dengan ekspektasi karir. Agar seseorang dapat berkarir dengan baik dan memperoleh jenjang karir yang baik nantinya, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu

dengan apa yang ada dalam diri individu bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya. Berdasarkan pengalaman dan bimbingan karir yang diperolehnya, seseorang akan memiliki harapan karir. Dengan memiliki harapan karir maka akan terjadi perubahan pada orang tersebut dengan ciri-ciri : (1) Suka memperhatikan keadaan orang yang bekerja pada profesi yang diharapkan, (2) Pembicaraan akan mengarah pada profesi harapan, (3) Sering merenungkan profesi idaman, (4) Dengan senang hati mencoba melakukan profesi itu, (5) Cenderung lebih tekun belajar khususnya mempelajari pelajaran yang ada kaitannya dengan profesi yang diinginkan

**Hipotesis Keempat**, menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran, kemampuan verbal, dan ekspektasi karir secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan . Kontribusi antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran, kemampuan verbal, dan ekspektasi karir secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan sebesar 46,2%. Hasil penelitian ini sesuai dengan kerangka berpikir dalam landasan teori bahwa prestasi belajar bahasa Inggris siswa dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kondisi yang muncul dari siswa sendiri dalam bentuk motivasi belajar untuk meningkatkan kemampuan verbal, pengetahuan kognitifnya, kecerdasan yang dimiliki dan adanya harapan karir atau cita-cita. Sedangkan faktor eksternal antara lain pengaruh lingkungan sekitarnya, kemampuan guru mata pelajaran dalam menarik minat siswa untuk fokus dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan juga guru pembimbing (guru BK) dalam

mengarahkan minat atau harapan berkarir sehingga akan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa pada akhirnya. Beberapa hasil penelitian yang mendukung yaitu seperti hasil penelitian R. Kartika (2013) dalam penelitiannya "Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," menyimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran masing-masing terhadap prestasi belajar siswa. Isnaini Maratus Sholihah, Puguh Karyanto, dan Bowo Sugiharto (2012) dalam penelitian mereka tentang "Kekuatan dan Arah Kemampuan Metakognisi, Kecerdasan Verbal Dan Kecerdasan Interpersonal Hubungannya Dengan Hasil Belajar Biologi siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sukoharjo," mendapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar kognitif biologi siswa, (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar biologi siswa.

Berdasarkan hasil temuan tersebut di atas, disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran, kemampuan verbal, dan ekspektasi karir berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor terhadap kriterium prestasi belajar bahasa Inggris siswa.

Jika dicermati kekuatan kontribusi antara ketiga variabel bebas tersebut, ternyata faktor kemampuan verbal perlu mendapatkan prioritas dibandingkan dengan faktor lain. Secara lebih lengkap, bahwa urutan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar

bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan adalah (1) variabel kemampuan verbal, (2) ekspektasi karir, (3) persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran. Hal tersebut tercermin dari sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran nyata variabel prediktor yang diteliti, yakni persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran, kemampuan verbal, dan ekspektasi karir berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Karena itu dapat diimplikasikan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa maka perlu dilaksanakan secara bersama-sama variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran, kemampuan verbal, dan ekspektasi karir disesuaikan dengan peran dan fungsinya secara proporsional. Agar prestasi belajar bahasa Inggris siswa dapat ditingkatkan, diperlukan upaya-upaya dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa yang tepat, antara lain:

Meningkatkan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran di dalam kelas akan meningkat bila para guru mau mengembangkan kompetensinya terutama kompetensi pedagogiknya yaitu kemampuan dan seni seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Guru mempunyai komitmen kepada kepentingan siswanya. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa. Dan guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Hal penting lainnya guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam memberikan motivasi, agar peserta didik senang berada dalam lingkungan belajar, sehingga terbangun

kondisi psikis kemauan diri yang membawa kepuasan belajar yang mengacu kepada percaya diri, untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan sendiri.

Meningkatkan Kemampuan Verbal Siswa. Kita memiliki berbagai jenis kecerdasan, namun sebagian besar dari kita bergantung pada kecerdasan verbal, karena kita cenderung berpikir dan mengekspresikan diri dengan berpikir dan mengekspresikan diri dengan mempergunakan bantuan kata-kata. Ada beberapa cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan verbal, yaitu dengan : (1) Membaca, (2) Mencari kata-kata baru, (3) Menulis, (4) Bermain dengan kata-kata seperti teka-teki kata, pencarian kata, (5) Mendengarkan diri-sendiri seperti berpidato, atau presentasi.

Meningkatkan Ekspektasi Karir, Harapan bersinonim dengan cita-cita, hanya saja cita-cita adalah sesuatu yang diinginkan setinggi-tingginya. Sedangkan harapan adalah menginginkan yang hal yang tidak muluk-muluk. Ekspektasi karir atau karir yang diharapkan siswa nantinya tidak bias terlepas dari kata motivasi. Hal ini bisa dijelaskan adalah karena karir adalah salah satu motif yang dimiliki siswa sehingga menjadi alasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan bimbingan karir adalah usaha untuk mengetahui dan memahami diri, mengetahui apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Orang-orang yang mempunyai harapan tinggi dalam hidupnya akan berusaha melakukan kegiatan yang akan meningkatkan prestasi. Hal ini juga akan berlaku pada siswa di sekolah, mereka yang sudah mendapat bimbingan karir akan menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

## **PENUTUP**

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan, bahwa variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran, kemampuan verbal, dan ekspektasi karir baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan. Dari temuan penelitian di atas dapat disarankan sebagai berikut.

Kepala Sekolah dalam mengelola sumber daya manusia khususnya untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru, agar memberikan motivasi kepada guru yang memiliki kemampuan pengelolaan pembelajaran yang rendah. Agar diupayakan usaha-usaha peningkatan kemampuan guru salah satunya dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan secara berkala agar guru selalu mengikuti perkembangan pendidikan dan perkembangan kemajuan jaman.

Pemerintah hendaknya lebih banyak memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan terutama pada guru-guru muda sehingga kemampuan dan kualitas pengelolaan pembelajaran yang dimiliki lebih meningkat.

Guru sebagai tokoh sentral dalam upaya peningkatan pengelolaan pembelajaran, hendaknya lebih banyak lagi membekali diri dengan lebih sering mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidang tugasnya khususnya pendidikan dan pelatihan untuk membantu peningkatan kemampuan dan kualitas pengelolaan pembelajaran. Dan juga agar lebih membuka diri akan perkembangan pendidikan dan perkembangan jaman.

Untuk mencapai prestasi belajar bahasa Inggris khususnya maka agar diupayakan usaha-usaha meningkatkan kemampuan dan kualitas diri, salah satunya dengan meningkatkan

kemampuan verbal bahasa Inggris baik dengan latihan sendiri maupun dengan mengikuti kursus-kursus selain lebih memperhatikan pelajaran saat proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal ekspektasi karir, hendaknya siswa lebih memotivasi diri tentang harapan atau cita-cita setelah tamat sekolah agar bisa mendapatkan masa depan yang lebih baik. Juga memanfaatkan bimbingan karir yang disediakan di sekolah agar lebih mengenali potensi diri untuk menjadi bekal memilih sekolah dan profesi nantinya.

Perhatian orang tua adalah penyemangat anak dalam mengikuti pendidikan sehingga bias meningkatkan prestasi belajarnya dan berhasil meraih harapan dan cita-cita. Suasana keluarga yang kondusif akan memberikan rasa aman, tenteram dan nyaman dalam belajar.

Secara empirik didapatkan hasil bahwa variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran, kemampuan verbal, dan ekspektasi karir berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan hanya sebesar 46,2%. Ini menunjukkan bahwa masih ada sekitar 53,8% variabel lain yang turut memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Dengan demikian, maka kepada praktisi dan akademisi agar mengadakan penelitian lebih lanjut tentang berbagai faktor yang diduga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.

- Astawa, Ida Bagus. 2013. Pengaruh Teknik Neighbourhood Walk Berorientasi Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Kecerdasan Linguistik. *Jurnal Ilmiah*. <http://pasca.undiksha.ac.id>  
Diunduh tanggal 25 September 2013.
- Ayu Tri Wiguni, Luh Komang. 2011. Efek Kausal Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Dan Ekspektasi Karir Terhadap Motivasi Belajar Dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang. *Tesis*. Program Pascasarjana Undiksha.
- Bimo, Walgito. 1987. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM.
- Candiasa. 2004. *Analisis Butir*. Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja.
- Candiasa, I Made. 2007. *Statistik Multivariat, Disertai Aplikasi dengan SPSS*. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Cochran. 1991. *Teknik Penarikan Sampel. Terjemahan Rudiansyah Sampling Techniques*. 1997. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dantes, Nyoman. 1986. *Orientasi Tentang Profesi Guru Dan Pengembangannya*. Singaraja: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Ed. I. Yogyakarta: Andi Offset
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku I Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat SLTP.
- , 2003, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan Nasional . 2003. Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- , 2005. Peraturan Pemerintah No19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta Depdiknas.
- , 2007. Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang standar isi, standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Indra Supriadi, I Gede. 2013. Efek Kausal Konsep Diri Akademik dan Minat Keguruan Terhadap Ekspektasi Karier Sebagai Guru dan Kaitannya Dengan Sikap Profesionalisme Keguruan. *Jurnal Ilmiah*. <http://pasca.undiksha.ac.id>  
Diunduh tanggal 25 September 2013.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan, Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Maratus Sholihah, Isnaini, Puguh Karyanto dan Bowo Sugiharto. *Kekuatan dan Arah Kemampuan Metakognisi, Kecerdasan Verbal dan Kecerdasan Interpersonal Hubungannya Dengan Hasil Belajar Biologi siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sukoharjo*,

diunduh tanggal 5 Mei 2013 pada  
[jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/1403](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/1403).

Muh.Hisam. 2011. Analisis Tentang Persepsi Siswa Terhadap Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Matematika. *Tesis*. Program Pascasarjana Undiksha.

Program Pasca Undiksha. 2011. *Pedoman Penulisan Tesis*. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

R.Kartika, Ni Ketut. 2013. Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah*. <http://pasca.undiksha.ac.id>  
Diunduh tanggal 25 September 2013.

Rindi Ratna Dewi, Gusti Ayu. 2013. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis (Writing) Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Bakat Verbal Pada Siswa Kelas VIII (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ubud). *Jurnal Ilmiah*. <http://pasca.undiksha.ac.id>  
Diunduh tanggal 25 September 2013.

Sumiasih, Ni Ketut. 2010. Pengaruh Metode Pembelajaran Neighborhood Walk Dan Kemampuan Verbal Terhadap Kemampuan Menulis Deskriptif Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII N 3 Denpasar. *Tesis*. Program Pascasarjana Undiksha.